

Pengaruh Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan di PT. Consolidated Elektrik (CEPA) Power Asia Kabupaten Wajo

The Effect of Implementing Occupational Safety and Health Programs on Employee Productivity at PT. Consolidated Electric (CEPA) Power Asia Wajo District

¹Karlyna Bte Muhammad, ²Yahya Thamrin, ³Arman Arman

¹Magister Ilmu Kesehatan, Program Pascasarjana, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

²Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar

³ Magister Ilmu Kesehatan, Program Pascasarjana, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

ARTICLE INFO

Received: 2021-September-09

Accepted: 2021-October-20

Keywords:

Occupational Health, Safety Program
Work Productivity

Kata Kunci:

Kesehatan Kerja, Program Keselamatan
Produktivitas Kerja

Correspondence:

Karlyna Bte Muhammad

Email: karlynakirei@gmail.com

ABSTRACT

Background: Occupational safety and health programs have been implemented aimed at reducing the risk of work accidents. The occupational health and safety management system is a systematic occupational health and safety management concept. The research method is quantitative with analytical observation through a Cross Sectional Study approach. Data analysis using Chi-Square test and Logistics Regression test. The sampling technique in this study is total sampling with a sample of 40 employees. The results for the P-Value measurement and monitoring variable are 0.001, the P-Value Accident Prevention variable is 0.000, the P-Value Disease Prevention variable is 0.000, the P-Value stress management variable is 0.525 and the P-Value Health Program variable is 0.001. The conclusion in this study is based on the P-Value <0.05, there is a relationship between the variables of measurement and supervision, accident prevention, disease prevention, and health programs on employee productivity at PT. CEPA Wajo Regency and there is no relationship between stress management variables on work productivity of employees at PT. CEPA Wajo Regency. Based on the value of Exp (B)/Odds Ratio in the multivariate analysis test using the Logistics Regression test, the accident prevention variable is the most influential factor on employee productivity at PT. CEPA Wajo Regency with a value of 16,460.

ABSTRAK

Latar Belakang: Program keselamatan dan kesehatan kerja telah dilaksanakan bertujuan untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja. Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu konsep manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang sistematis. Metode penelitian adalah kuantitatif dengan observasional analitik melalui pendekatan *Cross Sectional Study*. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* dan uji *Regresi Logistik*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* dengan jumlah sampel 40 karyawan. Hasil penelitian untuk variabel pengukuran dan pengawasan *P-Value* sebesar 0,001, variabel Pencegahan Kecelakaan *P-Value* sebesar 0,000, variabel Pencegahan Penyakit *P-Value* sebesar 0,000, variabel manajemen stress *P-Value* sebesar 0,525 dan variabel Program Kesehatan *P-Value* sebesar 0,001. Kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan nilai *P-Value* < 0,05, ada hubungan antara variabel pengukuran dan pengawasan, pencegahan kecelakaan, pencegahan penyakit, dan program kesehatan terhadap produktivitas kerja karyawan di PT. CEPA Kabupaten Wajo dan tidak ada hubungan antara variabel manajemen stres terhadap produktivitas kerja karyawan di PT. CEPA Kabupaten Wajo. Berdasarkan nilai Exp (B)/*Odds Ratio* pada uji analisis multivariat dengan menggunakan uji *Regresi Logistik* variabel pencegahan kecelakaan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap produktivitas karyawan di PT. CEPA Kabupaten Wajo dengan nilai sebesar 16.460.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri di Indonesia sekarang ini berlangsung sangat pesat. Proses industrialisasi makin cepat dengan berdirinya perusahaan dan tempat kerja yang beraneka ragam. Hal ini diiringi pula oleh adanya risiko

bahaya yang lebih besar dan beraneka ragam karena adanya alih teknologi dimana penggunaan mesin dan peralatan kerja yang semakin kompleks untuk mendukung proses produksi sehingga menimbulkan masalah kesehatan dan keselamatan kerja (1).

Di tingkat global, perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja juga mendapat perhatian ILO (*International Labour Organization*) melalui berbagai pedoman dan konvensi mengenai keselamatan dan kesehatan kerja. Sebagai anggota ILO, Indonesia telah mengklarifikasi dan mengikuti berbagai standar dan persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja termasuk sistem manajemen K3 (2).

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan dapat dilihat kasus kecelakaan kerja tahun 2018 yaitu 147.1313 kasus dengan pekerja meninggal dunia 2575 orang dan tahun 2019 yaitu 77.295 kasus dengan pekerja meninggal dunia 1417 orang. Hal ini terjadi peningkatan korban kecelakaan kerja dari tahun 2018 hingga 2019 walaupun kasus kecelakaan kerja mengalami penurunan (3).

Di Wilayah Sulawesi Selatan, angka kecelakaan kerja selama 3 (tiga) tahun ke belakang mulai dari tahun 2017 hingga 2019 mengalami grafik yang naik, Berdasarkan Data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Sulawesi Selatan dapat dilihat jumlah kasus kecelakaan kerja untuk wilayah Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2017 sampai 2019 yang paling tinggi pada 2019 yaitu 807 kasus kecelakaan kerja dimana tahun 2017, 516 kasus dan tahun 2018 659 kasus. Jumlah kerugian akibat kecelakaan kerja untuk wilayah provinsi Sulawesi Selatan yang paling tinggi pada 2018 yaitu sebesar Rp. 15.179.041.831,- dimana untuk tahun 2017 sebesar Rp. 12.183.503.212,- dan tahun 2019 sebesar Rp.13.267.010.853,- (4).

Program keselamatan dan kesehatan kerja telah dilaksanakan oleh banyak organisasi yang bertujuan untuk mengurangi atau menghindari risiko kecelakaan kerja (5). Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu konsep manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang sistematis dan menyeluruh dalam suatu sistem manajemen yang lengkap. melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, dan pengawasan. Kecelakaan kerja juga mempengaruhi produktivitas. Oleh karena itu tenaga kerja harus dijaga, dibina, dan dikembangkan untuk meningkatkan produktivitasnya. Keselamatan dan kesehatan kerja berperan menjamin keamanan proses produksi sehingga produktivitasnya dapat tercapai.(2)

Keselamatan dan kesehatan kerja merujuk kepada kondisi- kondisi fisiologis-fiskal dan psikologis tenaga kerja yang diakibatkan oleh lingkungan kerja yang disediakan oleh perusahaan (6). Sedangkan ditinjau dari sudut keilmuan kesehatan dan keselamatan kerja adalah ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja di tempat kerja (7).

PT. Consolidated Electric Power Asia (CEPA) Kabupaten Wajo merupakan perusahaan Jasa Pengoperasian dan Pemeliharaan di bidang pembangkit listrik tenaga gas dan Uap (PLTGU) di Desa Patila Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dan salah satu cabang Perusahaan yang berpusat di Hongkong, PT. CEPA Kabupaten Wajo berdiri semenjak tahun 2012 yang bergerak di bidang jasa pengoperasian dan pemeliharaan pembangkit listrik dan di jual ke PT Energi Sengkang dimana bahan bakar berasal dari Gas Methana yang di Eksplorasi secara *Onshore* oleh PT Energi Equity Epic Sengkang serta SKK Migas pada *Block* Eksplorasi Sengkang.

Banyaknya rangkaian proses produksi listrik pada PLTGU menjadikan tingkat risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja di PT. CEPA Kabupaten Wajo memiliki probabilitas yang tinggi dimana kecelakaan kerja dengan kategori Near Miss pada tahun 2015 terdapat 6 kecelakaan, tahun 2016 terdapat 2 kecelakaan, tahun 2018 terdapat 4 kecelakaan dan tahun 2019 terdapat 1 kecelakaan. Untuk kategori kecelakaan kerja kategori *minor incident* tahun 2017 terdapat 3 kecelakaan kerja dan tahun 2019 terdapat 1 kecelakaan kerja, untuk kecelakaan kerja kategori *major incident* tahun 2017 terdapat 1 kasus, untuk kecelakaan kerja kategori *first aid injury* tahun 2015 terdapat 3 kasus, tahun 2017 1 kasus dan tahun 2018 1 kasus, untuk kategori kecelakaan *medical triadment injury* tahun 2016 terdapat 1 kasus, tahun 2018 terdapat 1 kasus sedangkan kategori kecelakaan *restricted work activity* tahun 2015 terdapat 1 kasus (8). Dari informasi kecelakaan diatas bahwa terdapat jumlah kecelakaan kerja dari semua kategori mulai tahun 2015 – 2019 dengan jumlah 26 kasus kecelakaan kerja. Keselamatan dan

Kesehatan Kerja (K3) menjadi aspek yang sangat penting dalam setiap pekerjaan yang dilakukan di PT. CEPA Kabupaten Wajo, agar tercipta lingkungan kerja yang aman, sehat, dan berbudaya K3.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. CEPA Kabupaten Wajo mulai dari program kemampuan dan kehandalan dalam mengoperasikan PLTGU, program nihil kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, program pengelolaan dan pengendalian lingkungan serta program sistem manajemen mutu, lingkungan dan K3 yang terintegrasi menunjukkan pencapaian yang kurang efektif dalam penerapan program K3 di PT Consolidated Electric Power Asia dimana sepanjang tahun 2015 – sampai maret 2020 terdapat 26 kasus kecelakaan kerja.(8)

Data hasil pemeriksaan kesehatan berkala tahun 2018 terhadap 99 karyawan PT. CEPA Kabupaten Wajo menunjukkan bahwa kesimpulan hasil pemeriksaan kesehatan berkala tahun 2018 dengan kategori sehat 55 orang (56 %), Sehat tapi butuh tindak lanjut 43 orang (43%), Tidak sehat dan butuh tindak lanjut 1 orang (1%), tidak sehat 0 orang (0%) dan tahun 2019 hasil pemeriksaan kesehatan terhadap 88 karyawan dengan kategori sehat 53 orang (60%), Sehat tapi butuh tindak lanjut 35 orang (40%), Tidak sehat dan butuh tindak lanjut 0 orang (0%), level tidak sehat 0 orang (0%). Dari hasil pemeriksaan kesehatan berkala disimpulkan bahwa tidak ada penyakit akibat kerja tetapi masih menunjukkan besarnya presentasi kategori sehat tapi butuh tindak lanjut. Berdasarkan temuan 10 besar masalah kesehatan di PT. CEPA Kabupaten Wajo, *Obesity & Overweight* adalah masalah kesehatan urutan tertinggi di PT. CEPA Kabupaten Wajo (9).

Berdasarkan hasil pemeriksaan stres kerja di PT. CEPA Kabupaten Wajo yang di laksanakan oleh Balai Besar Pengembangan Keselamatan dan Kesehatan kerja Makassar bulan Januari 2019, secara umum dari hasil pemeriksaan terhadap 10 orang tenaga kerja, terdapat 8 orang tenaga kerja mengalami stres sedang dan 2 orang mengalami stres ringan. Dari pemeriksaan tersebut diperoleh tiga faktor teratas yang berkontribusi menimbulkan stres yaitu : Beban kualitatif (BB Kual), beban kuantitatif (BB Kuan) dan tanggung jawab terhadap orang lain(TJO). Meskipun tidak ada karyawan yang berada pada derajat stres berat, namun tetap perlu diadakan pengendalian untuk mengurangi potensi bahaya psikologi yang di akibatkan oleh lingkungan kerja (10).

Produktivitas menyangkut masalah hasil akhir, yakni seberapa besar hasil akhir yang diperoleh di dalam proses produksi. Dalam hal ini tidak terlepas dengan efisiensi dan efektivitas.(11) Dari data pencapaian produktivitas PT. CEPA Kabupaten Wajo antara tahun 2017 – 2019 dimana pada tahun 2017 target 91 %, realisasi 92, 81 % tahun 2018 target 90 %, realisasi 87,5% tahun 2019 target 85 %, realisasi 90,8 %, data diatas menunjukkan bahwa produktivitas pada tahun 2017 dan 2018 terjadi penurunan produktivitas 1,8% pada tahun 2017 dan 2,5 % pada tahun 2018 (9).

Jumlah karyawan di PT. CEPA Kabupaten Wajo di tahun 2019 sebanyak 103 karyawan yang terdiri dari 6 Departemen yaitu Departemen Administrasi sebanyak 16 orang, *Accounting* sebanyak 3 orang, *Purchasing* sebanyak 6 orang, *QEHS* sebanyak 3 orang, *Maintenance* sebanyak 34 orang dan *operation* sebanyak 40 orang. Peneliti hanya mengambil sampel pada karyawan yang bekerja di Departemen Operation saja karena di Departemen Operation merupakan tempat produksi utama listrik, yang hasilnya akan di suplai ke PLN.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menguji pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja, yang memperoleh hasil temuan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja (12, (13). Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja yang baik akan mengurangi karyawan yang absen dan meningkatnya kepuasan karyawan serta meningkatkan kesehatan fisik dan mental sehingga meningkatkan produktivitas karyawan. kebijakan penerapan keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja (14).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu pengukuran pengaruh program K3 terhadap produktivitas kerja karyawan dianalisis dalam waktu yang sama, analisis bivariat menggunakan uji chi-square dan analisis multivariat menggunakan regresi logistik. Penelitian ini

dilakukan di PT. Consolidated Elektrik Power Asia (CEPA), Jl. PLTGU Sengkang Desa Patila, Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 05 oktober sampai tanggal 09 november 2020.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah Kuesioner yang dibagikan melalui media online menggunakan google forms yang dikirimkan melalui email responden (dikarenakan pada saat meneliti masih pada masa pandemic covid-19). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan karyawan di *departement* / bagian *operation* di PT. CEPA Kabupaten Wajo yang berjumlah 40 karyawan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling* yaitu pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi, dalam penelitian ini sampel sebanyak 40 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Di PT. CEPA Kabupaten Wajo

Karakteristik	Jumlah	
	n (40)	% (100)
Umur		
25-35 Tahun	21	52.5
36-45 Tahun	15	37.5
46-55 Tahun	4	10.0
Jenis Kelamin		
Pria	38	95.0
Wanita	2	5.0
Lama Bekerja		
< 5 Tahun	3	7.5
5-10 Tahun	28	70.0
11-15 Tahun	3	7.5
>15 Tahun	6	15.0

Sumber Data Primer Tahun 2021

Tabel 1 diatas menunjukkan distribusi responden di PT. Consolida Elektrik Power Asia Kabupaten Wajo. Berdasarkan umur, sebagian besar responden adalah berumur 25 – 35 Tahun yaitu sebanyak 21 responden (52.5%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden adalah pria sebanyak 38 responden (95.0%). Berdasarkan lama bekerja, sebagian besar responden yang telah bekerja 5- 10 Tahun sebanyak 28 orang (70.0%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian Karyawan di PT. CEPA Kabupaten Wajo

Variabel	n (40)	% (100)
Pengukuran dan Pengawasan		
Baik	17	42.5
Kurang Baik	23	57.5
Pencegahan Kecelakaan		
Baik	16	40.0
Kurang Baik	24	60.0
Pencegahan Penyakit		
Baik	18	45.0
Kurang Baik	22	55.0

Manajemen Stress		
Baik	19	47.5
Kurang Baik	21	52.5
Program Kesehatan		
Baik	17	42.5
Kurang Baik	23	57.5
Produktivitas Karyawan		
Baik	18	45.0
Kurang Baik	22	55.0

Sumber: Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang diteliti, frekuensi responden tertinggi mengenai pengukuran dan pengawasan adalah kurang baik sebanyak 23 responden (57.5%). frekuensi responden tertinggi mengenai pencegahan kecelakaan adalah kurang baik sebanyak 24 responden (60.0%). frekuensi responden tertinggi mengenai pencegahan penyakit adalah kurang baik sebanyak 22 responden (55.0 %). frekuensi responden tertinggi mengenai manajemen stres adalah kurang baik sebanyak 21 responden (52.5%). frekuensi responden tertinggi mengenai program kesehatan adalah kurang baik sebanyak 23 responden (57.5 %) serta frekuensi responden tertinggi mengenai variabel produktivitas karyawan adalah kurang baik yaitu sebanyak 22 responden (55,0%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Antara Variabel Independent dengan Variabel Dependent (Chi-Square)

Variabel	Produktivitas Karyawan						P value
	Baik		Kurang Baik		Total		
	n	%	n	%	n (40)	% (100)	
Pengukuran dan Pengawasan							
Baik	13	72.2	4	18.2	17	42.5	0.001
Kurang Baik	5	27.8	18	81.8	23	57.5	
Pencegahan Kecelakaan							
Baik	13	72.2	3	13.6	16	40.0	0.000
Kurang Baik	5	27.8	19	86.4	24	60.0	
Pencegahan Penyakit							
Baik	14	77.8	4	18.2	18	45.0	0.000
Kurang Baik	4	22.2	18	81.8	22	55.0	
Manajemen Stress							
Baik	10	56.6	9	40.9	19	47.5	0.525
Kurang Baik	8	44.4	13	59.1	21	52.5	
Program Kesehatan							
Baik	13	72.2	4	18.2	17	42.5	0.001
Kurang Baik	5	27.8	18	81.8	23	57.5	

Sumber: Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat hubungan antara Pengukuran dan Pengawasan dengan Produktivitas Kerja Karyawan diperoleh pengukuran dan pengawasan yang baik sebanyak 17 responden, diantaranya 13 responden (72,2%) dengan produktivitas kerja karyawan yang baik dan 4 responden (18,2%) dengan produktivitas kerja karyawan yang kurang baik sedangkan Pengukuran dan Pengawasan yang kurang baik sebanyak 23 responden, diantaranya 5 responden (27,8%) dengan Produktivitas Kerja Karyawan yang baik dan 18 responden (81,8%) dengan produktivitas kerja karyawan yang kurang baik. Hasil uji Bivariat dengan menggunakan uji chi square dengan alternatif uji Fisher's Exact Test menunjukkan bahwa $P\text{-Value} = 0,001 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pengukuran dan pengawasan dengan produktivitas karyawan di PT. CEPA Kabupaten Wajo.

Hubungan antara pencegahan kecelakaan dengan produktivitas kerja karyawan diperoleh pencegahan kecelakaan yang baik sebanyak 16 responden, diantaranya 13 responden (72,2%) dengan produktivitas kerja karyawan yang baik dan 3 responden (13,6%) dengan produktivitas kerja karyawan yang kurang baik sedangkan pencegahan kecelakaan yang kurang baik sebanyak 24 responden, diantaranya 5 responden (27,8%) dengan produktivitas kerja karyawan yang baik dan 19 responden (86,4%) dengan produktivitas kerja karyawan yang kurang baik. Hasil uji Bivariat dengan menggunakan *uji chi square* dengan alternative uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan bahwa $P\text{-Value} = 0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pencegahan kecelakaan dengan produktivitas karyawan di PT. CEPA Kabupaten Wajo.

Hubungan antara pencegahan penyakit dengan produktivitas kerja karyawan diperoleh pencegahan penyakit yang baik sebanyak 18 responden, diantaranya 14 responden (77,8%) dengan produktivitas kerja karyawan yang baik dan 4 responden (18,2%) dengan produktivitas kerja karyawan yang kurang baik sedangkan pencegahan penyakit yang kurang baik sebanyak 22 responden, diantaranya 4 responden (22,2%) dengan produktivitas kerja karyawan yang baik dan 18 responden (81,8%) dengan produktivitas kerja karyawan yang kurang baik. Hasil uji Bivariat dengan menggunakan *uji chi square* dengan alternatif uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan bahwa $P\text{-Value} = 0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pencegahan penyakit dengan produktivitas karyawan di PT. CEPA Kabupaten Wajo.

Hubungan antara manajemen stres dengan produktivitas kerja karyawan diperoleh manajemen stres yang baik sebanyak 19 responden, diantaranya 10 responden (56,6%) dengan produktivitas kerja karyawan yang baik dan 9 responden (40,9%) dengan produktivitas kerja karyawan yang kurang baik sedangkan manajemen stres yang kurang baik sebanyak 21 responden, diantaranya 8 responden (44,4%) dengan produktivitas kerja karyawan yang baik dan 13 responden (59,1%) dengan produktivitas kerja karyawan yang kurang baik. Hasil uji Bivariat dengan menggunakan *uji chi square* dengan alternatif uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan bahwa $P\text{-Value} = 0,525 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara manajemen stres dengan produktivitas karyawan di PT. CEPA Kabupaten Wajo.

Hubungan antara program kesehatan dengan produktivitas kerja karyawan diperoleh program kesehatan yang baik sebanyak 17 responden, diantaranya 13 responden (72,2%) dengan produktivitas kerja karyawan yang baik dan 4 responden (18,2%) dengan produktivitas kerja karyawan yang kurang baik sedangkan program kesehatan yang kurang baik sebanyak 23 responden, diantaranya 5 responden (27,8%) dengan produktivitas kerja karyawan yang baik dan 18 responden (81,8%) dengan produktivitas kerja karyawan yang kurang baik. Hasil uji Bivariat dengan menggunakan *uji chi square* dengan alternatif uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan bahwa $P\text{-Value} = 0,001 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara program kesehatan dengan produktivitas karyawan di PT. CEPA Kabupaten Wajo.

Analisis Multivariat

Analisis multivariat yang digunakan adalah analisis Regresi Logistik bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh pengukuran dan pengawasan (X1), pencegahan kecelakaan (X2), pencegahan penyakit (X3) dan program kesehatan (X4) terhadap produktivitas kerja karyawan (Y).

Hasil output SPSS merupakan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ yang terdiri dari konstanta saja, sementara pada Tabel 5 merupakan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ yang terdiri dari konstanta dan variabel bebas pada regresi logistik pertama. Nilai $-2 \log \text{likelihood}$ yang hanya memasukkan konstanta saja adalah sebesar 55,051. sedangkan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ yang memasukkan konstanta dan variabel bebas adalah sebesar 19,723. Perbandingan kedua nilai $-2 \log \text{likelihood}$ tersebut sebesar 35,328.

Tampilan perbandingan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ yang terdiri dari konstanta saja dan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ yang terdiri dari konstanta dan variabel bebas pada regresi logistik pertama. Perbandingan tersebut mengikuti sebaran *Chi-Square*. Nilai *Ch-Square* sebesar dengan $df = 4$. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Pengukuran dan

Pengawasan (X1), Pencegahan Kecelakaan (X2), Pencegahan Penyakit (X3), dan Program Kesehatan (X4) secara serentak atau simultan berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y).

Tabel 4. Hasil Uji Wald pada Regresi Logistik (Variabel in the Equation)

	B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
Pengukuran dan Pengawasan	2.638	1.310	4.053	1	.044	13.989
Pencegahan Kecelakaan	2.801	1.305	4.609	1	.032	16.460
Pencegahan Penyakit	2.774	1.306	4.512	1	.034	16.030
Program Kesehatan	2.721	1.328	4.196	1	.041	15.194
Constant	-5.670	2.034	7.771	1	.005	.003

Berdasarkan Tabel di atas, variabel pengukuran dan pengawasan (X1) memiliki nilai signifikansi (sig.) sebesar $0.044 < 0.05$ dengan nilai Exp(B) sebesar 13.989. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengukuran dan pengawasan (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas karyawan dan memiliki peluang 13,9 kali terhadap produktivitas karyawan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan ada pengaruh faktor program pengukuran dan pengawasan terhadap produktivitas karyawan di PT. CEPA Kabupaten Wajo, dapat diterima.

Pencegahan kecelakaan (X2) memiliki nilai signifikansi (sig.) sebesar $0.032 < 0.05$ dengan nilai Exp(B) sebesar 16.460. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pencegahan kecelakaan (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas karyawan dan memiliki peluang 16,4 kali terhadap produktivitas karyawan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) yang menyatakan ada pengaruh faktor program pencegahan kecelakaan terhadap produktivitas karyawan di PT. CEPA Kabupaten Wajo, dapat diterima.

Pencegahan penyakit (X3) memiliki nilai signifikansi (sig.) sebesar $0.034 < 0.05$ dengan nilai Exp(B) sebesar 16.030. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pencegahan penyakit (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas karyawan dan memiliki peluang 16 kali terhadap produktivitas karyawan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan ada pengaruh faktor program pencegahan penyakit terhadap produktivitas karyawan di PT. CEPA Kabupaten Wajo, dapat diterima.

Program kesehatan (X4) memiliki nilai signifikansi (sig.) sebesar $0.041 < 0.05$ dengan nilai Exp(B) sebesar 15.194. Hal ini menunjukkan bahwa variabel program kesehatan (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas karyawan dan memiliki peluang 15,1 kali terhadap produktivitas karyawan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) yang menyatakan ada pengaruh faktor program kesehatan terhadap produktivitas karyawan di PT. CEPA Kabupaten Wajo, dapat diterima.

Berdasarkan hasil hipotesis di atas variabel yang paling berpengaruh terhadap program K3 di PT. CEPA Kabupaten Wajo adalah pencegahan kecelakaan dengan nilai Exp(B) / Odds Ratio sebesar 16.460. Besarnya nilai koefisien determinan pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*, yaitu sebesar 0,785. Nilai ini berarti bahwa variabilitas variabel terikat Produktivitas Kerja Karyawan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas Pengukuran dan Pengawasan (X1), Pencegahan Kecelakaan (X2), Pencegahan Penyakit (X3), dan Program Kesehatan (X4) sebesar 78,5%, sedangkan sisanya 21,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengukuran dan Pengawasan Terhadap Produktivitas Karyawan di PT. CEPA Kabupaten Wajo

Pengukuran dan pengawasan adalah upaya meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja, maka suatu pencegahan kecelakaan serta penyakit akibat kerja harus dimulai dari mengukur mengidentifikasi bahaya atau risiko yang dapat muncul dalam lingkungan kerja. Setelah itu baru dilakukan pengawasan dan penilaian terhadap bahaya tersebut.(15)

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa frekuensi responden tertinggi mengenai pengukuran dan pengawasan adalah kurang baik sebanyak 23 responden (57,5%). Hubungan antara pengukuran dan pengawasan dengan produktivitas kerja karyawan diperoleh $P\text{-Value}$ (0,001) < 0,05, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengukuran dan pengawasan dengan produktivitas kerja karyawan di PT. CEPA Kabupaten Wajo. Dimana Pengukuran dan Pengawasan dengan Produktivitas Kerja Karyawan diperoleh pengukuran dan pengawasan yang baik sebanyak 17 responden, diantaranya 13 responden (72,2%) dengan produktivitas kerja karyawan yang baik dan 4 responden (18,2%) dengan produktivitas kerja karyawan yang kurang baik sedangkan Pengukuran dan Pengawasan yang kurang baik sebanyak 23 responden, diantaranya 5 responden (27,8%) dengan Produktivitas Kerja Karyawan yang baik dan 18 responden (81,8%) dengan produktivitas kerja karyawan yang kurang baik.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis regresi logistik, variabel pengukuran dan pengawasan memiliki nilai signifikansi (sig.) sebesar $0,044 < 0,05$ dengan nilai Exp(B) sebesar 13,989. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengukuran dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas karyawan dan memiliki peluang 13,9 kali terhadap produktivitas karyawan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa ada hubungan faktor program pengukuran dan pengawasan terhadap produktivitas karyawan di PT. Cepa Kabupaten Wajo. Artinya semakin terapkannya program pengukuran dan pengawasan maka akan meningkatkan produktivitas karyawan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas kerja karyawansangat bergantung pada pengukuran dan pengawasan kerja karyawan di lingkungan kerja. Semakin baik sistem pengukuran dan pengawasan kerja, maka semakin baik pula produktivitas kerja karyawan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ekfan Susanto yaitu Penerapan program mengukur dan mengawasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan PT Nestle Indonesia Pabrik Panjang Bandar Lampung (16).

Sejalan juga dengan penelitian Kartika Legawati, bahwa Pengawasan yang dilakukan oleh atasan berpengaruh sangat signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pabrik pada PT. Pelita Agung Agrindustri Duri, hal ini terbukti dari hasil perhitungan koefisien regresi bahwa $5,757 > 2,013$ yang berarti diterima (17), Sedangkan menurut Ideranesti, bahwa Dari hasil penelitian yang dilakukan dan berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan pada 55 responden dapat diketahui bahwa Pengawasan mempunyai pengaruh yang positif terhadap Produktivitas Karyawan PT. Anugerah Niaga Sawindo Sei Jernih Kabupaten Rokan Hulu (18), penelitian lain juga menemukan fakta lain dan menguatkan bahwa Kepimpinan memiliki pengaruh determinan terhadap budaya K3 (19).

Menurut Jackson, *et.all*, program mengukur dan mengawasi yaitu dengan mengembangkan sebuah strategi supaya berjalan efektif, maka perusahaan dapat membandingkan kejadian, tingkat keparahan, serta frekuensi penyakit dan kecelakaan sebelum dan sesudah intervensi. OSHA juga mewajibkan perusahaan untuk menyimpan catatan kecelakaan dan penyakit pegawainya. Perusahaan dapat mencatatnya berdasarkan kejadian, tingkat keparahan, atau frekuensinya. Catatan tersebut menjadi dasar untuk menentukan kecenderungan jangka panjang, termasuk peningkatan atau penurunan kesehatan pegawai (15).

Hubungan Pencegahan Kecelakaan Terhadap Produktivitas Karyawan di PT. CEPA Kabupaten Wajo

Upaya peningkatan keselamatan kerja tidak dapat dipisahkan dengan pencegahan kecelakaan, karena pencegahan kecelakaan merupakan program utama keselamatan kerja di suatu perusahaan. Keselamatan kerja bertalian dengan kecelakaan kerja, yaitu kecelakaan yang terjadi di tempat kerja. Kecelakaan kerja secara umum dapat diartikan sebagai suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas.(20)

Kesehatan karyawan yang buruk akan mengakibatkan kecenderungan tingkat absensi yang tinggi dan produktivitas yang rendah. Adanya program kesehatan yang baik akan menguntungkan karyawan secara material, karena mereka akan lebih jarang absen bekerja dengan lingkungan yang menyenangkan, secara keseluruhan

akan mampu bekerja lebih lama berarti lebih produktif. Program kesehatan kerja dapat dilakukan dengan penciptaan lingkungan kerja yang sehat. Hal ini menjaga kesehatan dari gangguan-gangguan penglihatan, pendengaran, kelelahan dll. Penciptaan lingkungan kerja yang sehat secara tidak langsung akan mempertahankan atau bahkan meningkatkan produktivitas.(21)

Pencegahan kecelakaan merupakan faktor penting dalam program keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Menurut Jackson, Schuler, & Werner, merancang lingkungan kerja dengan baik merupakan salah satu upaya terbaik untuk mencegah dan meningkatkan keselamatan kerja.(15)

Perlindungan tenaga kerja meliputi beberapa aspek dan salah satunya yaitu perlindungan keselamatan. Perlindungan tersebut sebagai upaya agar tenaga kerja merasa aman melakukan pekerjaannya sehari-hari untuk dapat meningkatkan produksi dan produktivitas karyawan.(22)

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa frekuensi responden tertinggi mengenai pencegahan kecelakaan adalah kurang baik sebanyak 24 responden (60.0%). Hubungan antara pencegahan kecelakaan dengan produktivitas kerja karyawan diperoleh *P-Value* (0,000) < 0,05, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pencegahan kecelakaan dengan produktivitas kerja karyawan di PT. CEPA Kabupaten Wajo. Dimana hubungan antara pencegahan kecelakaan dengan produktivitas kerja karyawan diperoleh pencegahan kecelakaan yang baik sebanyak 16 responden, diantaranya 13 responden(72,2%) dengan produktivitas kerja karyawan yang baik dan 3 responden (13,6%) dengan produktivitas kerja karyawan yang kurang baik sedangkan pencegahan kecelakaan yang kurang baik sebanyak 24 responden, diantaranya 5 responden (27,8%) dengan produktivitas kerja karyawan yang baik dan 19 responden (86.4%) dengan produktivitas kerja karyawan yang kurang baik.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis regresi logistik variabel pencegahan kecelakaan memiliki nilai signifikansi (sig.) sebesar $0.032 < 0.05$ dengan nilai $\text{Exp}(B)$ sebesar 16.460. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pencegahan kecelakaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas karyawan dan memiliki peluang 16,4 kali terhadap produktivitas karyawan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa ada hubungan faktor program pencegahan kecelakaan terhadap produktivitas karyawan di PT. Cepa Kabupaten Wajo. Artinya produktivitas kerja karyawan sepenuhnya bergantung pada program pencegahan kecelakaan. Ada hubungan diantara keduanya dan saling berpengaruh. Program pencegahan kecelakaan di lingkungan kerja, sangat berdampak baik terhadap produktivitas kerja karyawan. Hal tersebut dikarenakan adanya tingkat kesadaran yang tinggi terhadap keselamatan kerja di lingkungan kerja dari karyawan, sehingga karyawan sangat memahami hal-hal yang mungkin dapat menyebabkan kecelakaan kerja, dan mampu meminimalisasi penyebab tersebut beserta dampaknya. Hal ini juga akan berakibat pada konsistensi kerja karyawan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ekfan Susanto yaitu Penerapan program pencegahan kecelakaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan PT Nestle Indonesia Pabrik Panjang Bandar Lampung.(16)

Penelitian ini juga sejalan dengan Renita dan Maya, berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan PT Papyrus Sakti Paper Mill. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil perhitungan t hitung = 6,359 > t tabel = 1,979 dan diperoleh signifikansi $t < 5\%$ yaitu $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja akan meningkatkan produktivitas kerja karyawan.(23)

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Isma dan Muhammad, bahwa Berdasarkan hasil penelitian, tingkat frekuensi kecelakaan kerja pada tahun 2016-2017 kecelakaan tidak mengalami kenaikan maupun penurunan tetapi produktivitas mengalami peningkatan dari 0,9902 ke 0,9921, hal ini di pengaruhi oleh tingkat jumlah jam kerja yang meningkat setiap tahunnya dan dipengaruhi oleh jumlah jam kerja hilang yang lebih sedikit di tahun 2017, yang berarti tingkat keparahan kecelakaan yang lebih kecil.(24)

Hubungan Pencegahan Penyakit Terhadap Produktivitas Karyawan di PT. CEPA Kabupaten Wajo

Pencegahan penyakit di lingkungan kerja merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam upaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang perlu diterapkan oleh perusahaan. Pekerja yang tidak sehat dapat meningkatkan pengeluaran perusahaan. Dengan meningkatkan kesehatan pegawainya, perusahaan dapat mengurangi pengeluaran tersebut dan meningkatkan keuntungan mereka. Penyakit akibat kerja dapat menimbulkan kerugian bagi pihak pekerja maupun perusahaan.(15)

Soepomo mengatakan, pemeliharaan kesehatan kerja seorang karyawan terutama pada pemenuhan gizi, PG. Kreet yang baru telah melaksanakan dengan baik. Pemberian makanan yang memiliki gizi baik merupakan suatu tindakan yang preventif. Dengan cara pencegahan terhadap penyakit, jadi di keadaan yang sehat pun karyawan akan tetap dijaga kesehatannya.(25)

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa frekuensi responden tertinggi mengenai pencegahan penyakit adalah kurang baik sebanyak 22 responden (55.0 %). Hubungan antara pencegahan penyakit dengan produktivitas kerja karyawan diperoleh *P-Value* (0,000) < 0,05, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pencegahan penyakit dengan produktivitas kerja karyawan di PT. CEPA Kabupaten Wajo. Dimana hubungan antara pencegahan penyakit dengan produktivitas kerja karyawan diperoleh pencegahan penyakit yang baik sebanyak 18 responden, diantaranya 14 responden (77,8%) dengan produktivitas kerja karyawan yang baik dan 4 responden (18,2%) dengan produktivitas kerja karyawan yang kurang baik sedangkan pencegahan penyakit yang kurang baik sebanyak 22 responden, diantaranya 4 responden (22,2%) dengan produktivitas kerja karyawan yang baik dan 18 responden (81.8%) dengan produktivitas kerja karyawan yang kurang baik.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis regresi logistik, variabel pencegahan penyakit (X3) memiliki nilai signifikansi (sig.) sebesar $0.034 < 0.05$ dengan nilai $\text{Exp}(B)$ sebesar 16.030. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pencegahan penyakit (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas karyawan dan memiliki peluang 16 kali terhadap produktivitas karyawan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa ada hubungan faktor program pencegahan penyakit terhadap produktivitas karyawan di PT. Cepa Kabupaten Wajo. Artinya menunjukkan bahwa produktivitas kerja karyawan sangat bergantung pada program pencegahan penyakit yang telah diterapkan oleh perusahaan. Pemberian jaminan keselamatan kerja melalui tindakan pencegahan terjadinya penyakit yang disebabkan pekerjaan merupakan hal yang sangat penting bagi karyawan. Karyawan akan merasa terjamin keselamatannya selama bekerja, sehingga mereka tetap konsisten dalam meningkatkan produktivitas kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayatullah dan Tjahjawati, Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan direktorat produksi divisi *detail part manufacturing* PT Dirgantara Indonesia, program keselamatan dan kesehatan kerja terdiri atas dimensi pengukuran dan pengawasan, dimensi pencegahan kecelakaan, dimensi pencegahan penyakit, dimensi manajemen tekanan dan dimensi program kesehatan. hal tersebut dibuktikan oleh hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik F dan uji statistik t. Uji statistik F, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 42,857 dan didapat nilai F tabel sebesar 3,92. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel, selain itu diketahui pula nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan.(26)

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ekfan Susanto yaitu Penerapan program pencegahan penyakit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan PT Nestle Indonesia Pabrik Panjang Bandar Lampung.(16) sedangkan menurut Grahanintyas dkk berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan penegakan diagnosis spesifik dan sistem pelaporan penyakit akibat kerja penting dilakukan agar

dapat mengurangi dan atau bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja.(27)

Hubungan Manajemen Stress Terhadap Produktivitas Karyawan di PT. CEPA Kabupaten Wajo

Menurut Jackson, *et.al* program manajemen stres merupakan program manajemen dalam memberikan program yang dirancang untuk membantu pegawai dalam menghadapi tekanan/ stres terkait dengan pekerjaan merupakan strategi untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja. Program ini diharapkan dapat mengurangi tekanan yang dialami oleh pegawai sehingga produktivitas pegawai meningkat.(15)

Usaha untuk menjaga kesehatan mental perlu juga dilakukan dengan cara tersedianya psichiatrist untuk konsultasi, kerjasama dengan psichiatrist diluar perusahaan atau yang ada di lembaga- lembaga konsultan, mendidik para karyawan perusahaan tentang arti pentingnya kesehatan mental dan mengembangkan dan memelihara program- program *human relation* yang baik.(28)

Stress atau tekanan dalam bekerja merupakan hal yang tidak dapat terhindarkan. Setiap individu memiliki kondisi mental yang berbeda dalam menyelesaikan pekerjaannya. Oleh sebab itu manajemen stress atau tekanan sangat diperlukan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di perusahaan. Menurut Jackson, Schuler, & Werner, program manajemen dalam memberikan program yang dirancang untuk membantu pegawai dalam menghadapi tekanan terkait dengan pekerjaan merupakan strategi untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja. Program ini diharapkan dapat mengurangi tekanan yang dialami oleh pegawai.(15)

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa frekuensi responden tertinggi mengenai manajemen stres adalah kurang baik sebanyak 21 responden (52.5%). Hubungan antara manajemen stress dengan produktivitas kerja karyawan diperoleh *P-Value* (0,525) > 0,05, yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara manajemen stres dengan produktivitas karyawan di PT. CEPA Kabupaten Wajo. Dimana hubungan antara manajemen stress dengan produktivitas kerja karyawan diperoleh manajemen stress yang baik sebanyak 19 responden, diantaranya 10 responden (56.6%) dengan produktivitas kerja karyawan yang baik dan 9 responden (40.9%) dengan produktivitas kerja karyawan yang kurang baik sedangkan manajemen stress yang kurang baik sebanyak 21 responden, diantaranya 8 responden (44.4%) dengan produktivitas kerja karyawan yang baik dan 13 responden (59.1%) dengan produktivitas kerja karyawan yang kurang baik

Variabel manajemen stres tidak di analisis regresi logistik karena pada uji chi- square hasilnya menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen stres dengan produktivitas karyawan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan faktor program manajemen stres dengan produktivitas karyawan di PT. Cepa Kabupaten Wajo. Artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas kerja karyawan tidak bergantung pada program manajemen stress atau tekanan. Artinya bentuk tekanan apapun yang diterima oleh karyawan, tidak akan berdampak pada produktivitas kerjanya. Karyawan akan lebih konsisten dalam bekerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil pemeriksaan stres kerja di PT. CEPA Kabupaten Wajo yang di laksanakan oleh Balai Besar Pengembangan Keselamatan dan Kesehatan kerja Makassar bulan Januari 2019, secara umum dari hasil pemeriksaan terhadap 10 orang tenaga kerja, terdapat 8 orang tenaga kerja mengalami stres sedang dan 2 orang mengalami stres ringan sedangkan pencapaian produktivitas PT. CEPA Kabupaten Wajo terjadi peningkatan tahun 2019 yaitu target 85 %, realisasi 90,8 %.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Afia, Amin dan Untung, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar $-4,891 < t$ tabel $-2,048$ dan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel stres kerja secara individual mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel produktivitas kerja. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua pada penelitian ini dapat diterima atau H_2 diterima. Temuan survey juga menunjukkan bahwa stres kerja karyawan Poltekkes Kemenkes Surakarta Jurusan Ortotik Prostetik cukup tinggi dimana mahasiswa yang sangat banyak harus diampu oleh dosen dan instruktur yang kurang sebanding.(29)

Hubungan Program Kesehatan Terhadap Produktivitas Karyawan di PT. CEPA Kabupaten Wajo

Program kesehatan kerja merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh pihak pengusaha. Karena dengan adanya program kesehatan kerja yang baik akan memberikan keuntungan bagi para karyawan secara material, karena karyawan akan lebih jarang absen, bekerja dengan lingkungan yang lebih menyenangkan, sehingga secara keseluruhan karyawan akan mampu untuk bekerja lebih lama.(30)

Kesehatan kerja adalah bagian dari ilmu kesehatan yang bertujuan agar tenaga kerja memperoleh keadaan kesehatan yang sempurna baik fisik, mental maupun social.(31) Selain itu kesehatan kerja menunjuk pada kondisi fisik mental dan stabilitas emosi secara umum dengan tujuan memelihara kesejahteraan individu secara menyeluruh.(32)

Kirsten mengemukakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kesehatan karyawan untuk memberikan kondisi kerja yang lebih sehat, serta menjadi lebih bertanggung jawab atas kegiatan- kegiatan tersebut, terutama bagi organisasi-organisasi yang mempunyai tingkat kecelakaan yang tinggi.(33) Terdapat beberapa teknik baku yang dapat digunakan dalam pemeliharaan kesehatan pekerja. Ini meliputi pengambilan keputusan pencegahan penyakit, yang memberikan sarana-sarana untuk mencegah pekerja berkontak dengan substansi-substansi berbahaya dan memastikan bahwa jika para pekerja terluka, cederanya dirawat dengan benar.(20)

Kesehatan para karyawan yang buruk akan mengakibatkan kecenderungan tingkat absensi yang tinggi dan produktivitas yang rendah. Adanya program kesehatan yang baik akan menguntungkan para karyawan secara material, karena mereka akan lebih jarang absen. bekerja dengan lingkungan yang menyenangkan, sehingga secara keseluruhan akan mampu bekerja lebih lama berarti lebih produktif. Program kesehatan kerja dapat dilakukan dengan penciptaan lingkungan kerja yang sehat. Hal ini menjaga kesehatan dari gangguan-gangguan penglihatan, pendengaran, kelelahan dll. Penciptaan lingkungan kerja yang sehat secara tidak langsung akan mempertahankan atau bahkan meningkatkan produktivitas.(21)

Menurut Mangkunegara, kesehatan kerja menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Risiko kesehatan merupakan faktor faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi periode waktu yang ditentukan, lingkungan yang dapat membuat stress emosi atau gangguan fisik.(34)

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa frekuensi responden tertinggi mengenai program kesehatan adalah kurang baik sebanyak 23 responden (57.5 %). Hubungan antara program kesehatan dengan produktivitas kerja karyawan diperoleh *P-Value* (0,001) < 0,05, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara program kesehatan dengan produktivitas kerja karyawan di PT. CEPA Kabupaten Wajo. Dimana hubungan antara program kesehatan dengan produktivitas kerja karyawan diperoleh program kesehatan yang baik sebanyak 17 responden, diantaranya 13 responden (72.2%) dengan produktivitas kerja karyawan yang baik dan 4 responden (18.2%) dengan produktivitas kerja karyawan yang kurang baik sedangkan program kesehatan yang kurang baik sebanyak 23 responden, diantaranya 5 responden (27.8%) dengan produktivitas kerja karyawan yang baik dan 18 responden (81.8%) dengan produktivitas kerja karyawan yang kurang baik

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis regresi logistik, didapatkan variabel program kesehatan (X4) memiliki nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.041 < 0.05 dengan nilai Exp(B) sebesar 15.194. Hal ini menunjukkan bahwa variabel program kesehatan (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas karyawan dan memiliki peluang 15,1 kali terhadap produktivitas karyawan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa ada hubungan faktor program kesehatan terhadap produktivitas karyawan di PT. Cepa Kabupaten Wajo. Artinya bahwa produktivitas kerja karyawan sangat bergantung pada program kesehatan yang telah disusun oleh perusahaan. Semakin konsisten perusahaan dalam memperhatikan dan menjamin kesehatan karyawannya, semakin baik dan meningkat produktivitas kerja karyawan, serta semakin baik pula kualitas pekerjaan. Selain itu, menjamin karyawan agar tetap sehat memberikan keuntungan

yang lebih untuk perusahaan, karena dapat meminimalisasi pengeluaran tidak terduga untuk membiayai karyawan yang tiba-tiba sakit dalam bekerja.

Kesehatan kerja merupakan suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan oleh pihak pengusaha. Karena dengan adanya kesehatan yang baik akan menguntungkan para karyawan secara material, karena karyawan akan lebih jarang absen, bekerja dengan lingkungan yang lebih menyenangkan, sehingga secara keseluruhan karyawan akan mampu bekerja lebih lama.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andi Saputra Berdasarkan hasil uji-t, bahwa nilai thitung sebesar $13.412 > t_{tabel} 1,989$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,00 < 0,05$, dan $\beta = 1,573$ bernilai positif, yang berarti bahwa Kesehatan kerja (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa kesehatan kerja sangat di butuhkan dan mendukung proses berlangsungnya aktivitas dalam PT. PLN (pesero) Cabang Pinrang.(35)

Penelitian ini sejalan juga dengan hasil penelitian Ekfan Susanto yaitu Penerapan program kesehatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan PT Nestle Indonesia Pabrik Panjang Bandar Lampung.(16)

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Raldo, dkk Berdasarkan kriteria pengujian dua sisi, maka H_0 diterima jika t hitung berada diantara $-2,763$ dan $+2,763$, dan H_0 ditolak jika t hitung $< -2,763$ atau t hitung $> +2,763$. Karena hasil yang telah diperoleh yaitu $b_2 = 0,232$ berada diantara $-2,763$ dan $+2,763$, maka H_0 diterima. Hal ini berarti nilai koefisien regresi (b_2) kesehatan kerja tidak signifikan atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja.(36)

Faktor yang Paling Berpengaruh Terhadap Produktivitas Karyawan Di PT.CEPA Kabupaten Wajo

Untuk mengetahui faktor program K3 yang paling berpengaruh terhadap produktivitas karyawan di PT. CEPA Kabupaten Wajo yaitu dengan melihat nilai exp (B) yang paling besar nilainya pada hasil uji wald. Berdasarkan hasil uji wald pada regresi logistik, pengujian dilakukan secara individual atau secara persial. Pengujian hipotesis dilakukan pada variabel Pengukuran dan Pengawasan, Pencegahan Kecelakaan, Pencegahan Penyakit, dan Program Kesehatan terhadap Produktivitas Karyawan dengan hasil: variabel Pengukuran dan Pengawasan dengan nilai Exp(B) sebesar 13.989, Pencegahan Kecelakaan dengan nilai Exp(B) sebesar 16.460, Pencegahan Penyakit dengan nilai Exp(B) sebesar 16.030, dan Program Kesehatan dengan nilai Exp(B) sebesar 15.194. Variabel manajemen stres tidak di analisis regresi logistik karena pada uji chi- square hasilnya menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen stres dengan produktivitas karyawan.

Berdasarkan hasil Exp(B) / *odds Ratio* variabel yang paling berpengaruh terhadap program K3 di PT. CEPA Kabupaten Wajo adalah pencegahan kecelakaan dengan nilai Exp(B) sebesar 16.460.

KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian ini disimpulkan bahwa ada hubungan faktor pengukuran dan pengawasan, pencegahan kecelakaan, pencegahan penyakit, dan program kesehatan masing-masing terhadap produktivitas kerja karyawan di PT.CEPA Kabupaten Wajo, kemudian tidak ada hubungan manajemen stress terhadap produktivitas kerja karyawan di PT.CEPA Kabupaten Wajo, serta faktor program K3 yang paling berpengaruh terhadap produktivitas karyawan di PT.CEPA Kabupaten Wajo adalah pencegahan kecelakaan

Diharapkan untuk lebih menekankan lagi penetapan program K3 dengan membuat kebijakan perusahaan tentang K3, sehingga semua karyawan lebih mendalam lagi kesadaran dan pengetahuannya tentang program K3 sehingga dapat menerapkan program K3 lebih baik lagi, mempertahankan konsep pencegahan kecelakaan yang ada seperti mengadakan pelatihan K3, melakukan pengecekan rutin terhadap semua peralatan yang digunakan dan tersedia prosedur kerja yang sesuai SOP, serta bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaitkan kajian variabel penerapan program K3 dalam mempengaruhi produktivitas karyawan dengan variabel-variabel lain yang kompatibel sehingga diharapkan dapat menjadi penelitian yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini baik yang secara langsung maupun tidak langsung, utamanya PT.CEPA Kabupaten Wajo.

DAFTAR PUSTAKA

1. Novianto F. Analisis Kesehatan Dan Upaya Pencegahannya Di Bagian Flooring Dengan Pendekatan Risk Assment PT. Dharma Satya Nusantra Surabaya. Fak Ind. 2010;
2. Ramli S. Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001. Jakarta: Dian Rakyat; 2010.
3. Jamsostek. Perlindungan Maksimal Untuk Perlindungan Kerja. 2019;
4. DISNAKERTRANS PROV. SULSEL. Data Kecelakaan Kerja. 2019.
5. Bangun W. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Erlangga; 2012.
6. Rivai V. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan. Jakarta: Murai Kencana; 2005.
7. Husni L. Hukum Ketenagakerjaan Indonesia. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2003.
8. PT. CEPA Kabupaten Wajo. Data Laporan K3 Tahun 2015-2019. 2019.
9. PT. CEPA Kabupaten Wajo. Data Report Tahunan 2017-2019. 2019.
10. PT. CEPA Kabupaten Wajo. Laporan Hasil Pemeriksaan Stress Kerja. 2019.
11. Sulistiyani AT, Rosidah. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Pe. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2003.
12. Prayitno H, Palupi RA, Khoiron. The Effect Of Occupational Safety And Health On Work Productivity At PT Telkom Jember. J Sci Basic Appl Res. 2018;22(1):2.
13. Alim F. Pengaruh Penerapan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada PTPP London Sumatra Indonesia Tbk Balombessie Kabupaten Bulukumba. Repos UIN Alaudin Makassar. 2018;(21):1-9.
14. Ofoegbu OE, Olawepo GT, Ibojo BO. Effect Of Occupational Hazards On Employee Productivity. Eur J Bus Manag. 2013;5(3):10-21.
15. Jackson RSS, Werner S. Pengelolaan Sumber Daya Manusia Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat; 2011.
16. Susanto E. Pengaruh Penerapan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Di Pt Nestle Indonesia Pabrik Panjang Bandar Lampung. In 2017.
17. Legawati K, Ruzikna. Pengaruh Pengawasan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pabrik (Kasus Karyawan Bagian Produksi Pt. Pelita Agung Agrindustri Di Duri). In 2014.
18. Ideranesti. Pengaruh Pengawasan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Anugerah Niaga Sawindo Sei Jernih Kabupaten Rokan Hulu. In 2016.
19. Rahman R, Thamrin Y, Batara AS, Prodi M, Kesehatan M, Indonesia UM. Analisis Faktor Determinan Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di PT . Energi. 2021;1(01):1-8.
20. Ridley J. Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (Ikhtiar). Ketiga. Jakarta: Erlangga; 2008.
21. Tulus. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama; 1992.
22. Mondy RW. Manajemen Sumber Daya Manusia. Kesepuluh. Jakarta: Erlangga; 2008.
23. Hadiyanti R, Setiawardani M. Pengaruh Pelaksanaan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. In 2018.
24. Masrofah I, Michael M. Analisis Pengaruh Kecelakaan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Di CV. Karya Nugraha. In 2020.
25. Soepomo I. Pengantar Hukum Perburuhan. Jakarta: Djambatan; 1985.
26. Hidayatullah A, Tjahjwati SS. Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. J Ris Bisnis Dan Investasi. 2018;3(2):104.
27. Grahainintyas D, Wignjosoebroto S, Latiffanti E. Analisa Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja (Studi Kasus: Pabrik Teh Wonosari PTPN XII). J Tek Pornits. 2012;1(1):1-6.
28. Ranupandojo, Husnan. Organisasi Dan Motivasi : Pasar Peningkatan Produktivitas. Jakarta: Bumi Aksara; 2000.

29. Nadiaty AH, Wahyudi A, Sriwidodo U. Pengaruh Beban Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening Di Poltekkes Kemenkes Surakarta Jurusan Ortotik Prostetik. In 2020.
30. Sylvie G, Rheaume J, Legendre G. Strategies to Develop and Maintain Occupational Health and Safety Measures in Small Businesses Employing Immigrant Workers in Metropolitan Montreal. *J Int Work Heal Manag.* 2011;4(2).
31. Asmui M, Hussin A, Paino H. The Importance of Work Environment Facilities. *Int J Learn Dev.* 2012;2:289–98.
32. Katsuro P, Gadzirayi C, Taruwona M, Mupararano S. Impact of occupational health and safety on worker productivity: A case of Zimbabwe food industry. *African J Bus Manag.* 2010;4:2644–51.
33. Kirsten W. Health and productivity management in Europe. *Int J Work Heal Manag.* 2008;1:136–44.
34. Mangkunegara P. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya; 2001.
35. Saputra A. Pengaruh Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja K3 terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. PLN (Persero) Cabang Pinrang. In 2017.
36. Diyantara R, Muhda M. Pengaruh Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Pekerja Pada Proyek Pembangunan Hotel Whiz Prime Malang. In 2016.